

# Kajian Pesan-Pesan Dakwah dalam Cerita Rakyat 'Ande-Ande Lumut' pada Buku Karya Arti Purbani

Septy Anggrainy<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung Indonesia

\*Email: [septyanggrainy01@gmail.com](mailto:septyanggrainy01@gmail.com)

Received: 8 January 2024 / Accepted: 15 February 2025 / Published online: 28 February 2025

## Abstract

Da'wah, as a means of conveying Islamic teachings, must adapt to the developments of the times. No longer limited to face-to-face interaction, da'wah can now be delivered through various media, one of which is print media. *Da'wah bil qalam*, or written da'wah, serves as an effective alternative for communicating religious messages. Books are a powerful medium for this purpose, as seen in the folk tale "Ande-Ande Lumut" by Arti Purbani. This study aims to analyze the content of da'wah messages found within the story. A significant background of this research is the declining reading interest among children, driven largely by the rapid advancement of digital technology. Children today are more inclined to engage with gadgets and online games than to develop literacy through reading. This research is qualitative in nature, using a content analysis approach and categorized as library research. The primary data source is the story of "Ande-Ande Lumut" from Arti Purbani's book, while secondary sources include books, academic journals, scholarly articles, and relevant online resources. Data collection methods involved literature review, reading, and note-taking. The findings indicate that the folk tale contains a range of da'wah messages, including messages of *aqidah* (faith in Allah and destiny), *sharia* (worship and social transactions), and *akhlaq* (morality towards God and fellow humans). Among all the paragraphs, *sharia* messages are the most dominant, followed by *akhlaq*, and *aqidah*.

Keywords: Dawah, preaching messages, folk storybooks, Ande-Ande Lumut.

## Abstrak

Dakwah sebagai bentuk penyampaian ajaran Islam harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Tidak lagi terbatas pada tatap muka, dakwah kini dapat disampaikan melalui berbagai media, salah satunya adalah media cetak. Dakwah bil qalam, yakni dakwah melalui tulisan, menjadi alternatif efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Buku merupakan salah satu sarana yang dapat memuat nilai-nilai dakwah, seperti yang terdapat dalam cerita rakyat "Ande-Ande Lumut" karya Arti Purbani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isi pesan dakwah yang terkandung dalam cerita tersebut. Fenomena menurunnya minat baca anak-anak menjadi latar belakang penting, di mana penggunaan teknologi digital yang semakin canggih turut memengaruhi pergeseran minat anak dari buku ke gawai dan permainan daring. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan analisis isi (content analysis) dan termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (library research). Sumber data primer adalah isi cerita "Ande-Ande Lumut" dalam buku Arti Purbani, sementara sumber data sekunder mencakup buku, jurnal, artikel ilmiah, dan sumber daring terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka serta metode baca dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita ini memuat pesan dakwah berupa pesan akidah (iman kepada Allah dan takdir), pesan syariah (ibadah

dan muamalah), serta pesan akhlak (kepada Allah dan sesama manusia). Dari seluruh isi cerita, pesan syariah paling dominan, disusul pesan akhlak dan pesan akidah.

Kata kunci: dakwah, pesan-pesan dakwah, buku cerita rakyat, Ande-Ande Lumut.



© 2025 Oleh authors. Lisensi Pawarta *Journal of Communication and Dawah*, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta. Artikel ini bersifat *open access* yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Di era modern saat ini, dakwah tidak lagi terbatas pada ceramah yang disampaikan oleh para mubaligh di masjid. Kini, dakwah dapat dilakukan melalui berbagai cara dan media yang semakin beragam dan berkembang. Beberapa media yang umum digunakan meliputi televisi, radio, surat kabar, majalah, internet, hingga lagu (Faiz, 2023). Perkembangan teknologi dan perubahan zaman menuntut dakwah untuk beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang terus bergerak ke arah yang lebih maju.

Dengan hadirnya berbagai sarana komunikasi, umat Islam dituntut untuk lebih bijak dalam memanfaatkannya, termasuk dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah (Alhasbi et al., 2024; Widiyanto et al., 2024). Dakwah masa kini tidak harus dilakukan dengan cara mendoktrin atau menggurui. Selain melalui lisan, dakwah juga dapat disampaikan dalam bentuk tulisan, seperti melalui surat kabar, artikel, cerpen, novel, maupun buku cerita (Faiz, 2022; Nursanto et al., 2024).

Metode dakwah yang disampaikan melalui tulisan ini dikenal dengan istilah *dakwah bil qalam*. Dakwah *bil qalam* dakwah bil qalam diartikan sebagai penyampaian dakwah melalui media tulis atau cetak (Rahmat, 2021). Ini merupakan salah satu sarana dan metode dalam menyampaikan ajaran Islam kepada *mad'u* melalui media cetak, baik berupa koran, majalah, buku, maupun artikel lainnya.

Dakwah merupakan aktivitas yang mulia, karena melalui kegiatan ini setiap Muslim memiliki kesempatan untuk menyeru kepada kebaikan (*amar ma'ruf*) dan mencegah kemungkaran (*nahi munkar*). Tujuan utama dari dakwah adalah mengantarkan manusia menuju kebahagiaan yang hakiki, baik di dunia maupun di akhirat. Manusia menjadi objek sentral dalam dakwah, karena seluruh pesan, perintah, dan larangan yang terkandung di dalamnya ditujukan kepada mereka. Dalam kodratnya, setiap manusia memiliki potensi fitrah yang dapat dikembangkan dan diarahkan ke dalam tindakan nyata melalui pesan-pesan dakwah tersebut (Mutahhari, 2002).

Pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber, amanat yang harus dilakukan atau disampaikan oleh komunikator, atau juga dapat berupa lambang. Lambang yang dimaksud adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan sebagainya yang secara langsung menerjemahkan pikiran atau perasaan *sender* kepada *receiver*. Bahasa yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah jelas karena bahasalah yang paling mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain (Alhasbi et al., 2023; Effendy, 2019).

Cerita rakyat adalah kisah yang berasal dari kehidupan masyarakat masa lampau dan diwariskan secara turun-temurun melalui tradisi lisan, sehingga akhirnya dikenal luas oleh masyarakat. Cerita rakyat merupakan bagian dari warisan

budaya yang memiliki nilai historis dan moral, sehingga perlu dilestarikan untuk generasi mendatang. Karena disampaikan secara lisan, pengarang asli dari cerita-cerita ini umumnya tidak diketahui. Selain itu, cerita rakyat bersifat fiktif sehingga kebenarannya sulit dibuktikan. Meski demikian, banyak cerita rakyat yang mengandung unsur lokal dan dipercaya kuat oleh masyarakat sebagai bagian dari identitas budaya daerah.

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan zaman modern, dakwah tidak lagi hanya dilakukan secara langsung atau tatap muka (Rizqy et al., 2023). Salah satu media yang efektif dalam menyampaikan ajaran Islam adalah melalui buku. Buku dapat menjadi sarana dakwah yang kuat dalam mengajarkan nilai-nilai keislaman kepada pembacanya secara luas dan mendalam. Dalam hal ini, seorang da'i memiliki peran penting untuk merancang pesan dakwah yang kreatif dan menarik melalui tulisan, sehingga pesan-pesan tersebut dapat diterima dengan baik dan relevan oleh berbagai kalangan.

Di era sekarang, minat baca di kalangan anak-anak semakin menurun secara signifikan. Padahal, semangat membaca sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan mereka. Anak yang gemar membaca cenderung memiliki kecerdasan dan wawasan yang lebih luas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan dalam berbagai aspek kehidupan. Sebaliknya, rendahnya minat baca akan membatasi perkembangan potensi anak. Fenomena ini diperparah dengan kecenderungan anak-anak yang lebih memilih bermain game online daripada membaca buku, termasuk buku cerita rakyat yang merupakan bagian penting dari warisan budaya bangsa.

Salah satu faktor utama penyebab rendahnya minat baca adalah pesatnya

perkembangan teknologi digital. Gadget dengan berbagai fitur canggih telah mengalihkan perhatian anak dari kegiatan literasi ke hiburan digital yang bersifat instan. Di sisi lain, cerita rakyat seperti *Ande-Ande Lumut* masih memiliki nilai moral yang tinggi dan layak untuk dilestarikan. Cerita ini mengisahkan seorang pangeran yang menyamar dan akhirnya memilih pasangan hidup bukan berdasarkan penampilan, melainkan nilai dan kesetiaan. Pesan moral dari kisah ini menekankan pentingnya kesabaran, menjaga kehormatan diri, dan tidak menilai orang dari rupa semata.

Cerita ini sangat populer di kalangan masyarakat Jawa dan sering dijadikan materi dalam pertunjukan drama di sekolah karena mengandung banyak pelajaran berharga. Jika budaya membaca terus ditingkatkan, maka cerita-cerita rakyat seperti ini akan tetap hidup dan relevan di tengah perkembangan zaman, serta dapat diwariskan kepada generasi berikutnya sebagai bagian dari identitas bangsa.

Cerita rakyat merupakan cerminan dari nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. Di dalamnya sering terkandung pesan-pesan moral dan spiritual yang selaras dengan ajaran agama, termasuk Islam (Solanda et al., 2025). Dalam konteks ini, cerita *Ande-Ande Lumut* memiliki potensi besar sebagai sarana dakwah yang mampu menyampaikan nilai-nilai Islam secara halus dan sesuai dengan konteks budaya lokal. Versi cerita yang ditulis oleh Arti Purbani menghadirkan narasi yang lebih modern, sehingga lebih mudah diakses dan dipahami oleh pembaca masa kini.

Penelitian ini menjadi relevan dan mendesak karena bertujuan menggali dan mengungkap pesan-pesan dakwah yang tersembunyi dalam karya sastra lokal yang

telah dikemas ulang dalam bentuk buku populer. Dalam dakwah kontemporer, pendekatan berbasis budaya dan naratif menjadi semakin penting sebagai sarana penyampaian ajaran Islam yang lebih komunikatif dan relevan dengan kehidupan masyarakat (Kurniawan, 2025). Hal ini diperkuat oleh kenyataan bahwa cerita rakyat masih jarang dijadikan objek kajian dakwah, meskipun mengandung nilai-nilai fundamental seperti tauhid, akhlak, amar ma'ruf nahi munkar, dan pesan sosial bernuansa Islami.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi substansial dalam merumuskan pendekatan dakwah yang tidak hanya lebih kontekstual dan humanis, namun juga sepenuhnya terintegrasi dengan budaya lokal. Ini akan menjadi bagian integral dari strategi dakwah yang adaptif dan mampu menyentuh hati masyarakat secara mendalam, sehingga mampu menjawab tantangan kompleks di era kontemporer dan merespons dinamika sosial yang terus berkembang pesat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi yang dirumuskan oleh R. Holsti. Analisis isi dipahami sebagai teknik untuk menarik kesimpulan secara objektif dan sistematis terhadap pesan-pesan yang muncul dalam suatu teks. Metode ini berfokus pada identifikasi karakteristik pesan yang dapat dianalisis dari berbagai bentuk komunikasi, baik tertulis, visual, maupun verbal. Dalam konteks ini, *content analysis* tidak hanya mencakup analisis terhadap isi teks secara umum, tetapi juga mencerminkan pendekatan analitis yang spesifik dan terstruktur.

Menurut Holsti, sebagaimana dikutip oleh Syamsul Ma'rif, analisis isi adalah teknik untuk menyimpulkan makna melalui proses pencarian karakteristik pesan secara sistematis dan objektif (Nizam,

2024). Metode ini dinilai efektif dalam mengidentifikasi tema-tema, nilai-nilai, serta pola-pola tertentu dalam suatu teks komunikasi. Berdasarkan kerangka teori ini, peneliti akan mengkaji cerita rakyat *Ande-Ande Lumut* versi Arti Purbani secara menyeluruh guna menemukan kategori pesan dakwah, seperti nilai kejujuran, kesabaran, amanah, serta etika pergaulan, yang sejalan dengan prinsip-prinsip dakwah Islam.

Keunggulan penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memperluas perspektif studi dakwah, dengan tidak hanya mengandalkan teks-teks keagamaan formal, melainkan juga menelusuri potensi dakwah dalam teks budaya. Melalui teori Holsti, penelitian ini menunjukkan bahwa pesan dakwah tidak selalu disampaikan secara eksplisit, melainkan dapat tersirat melalui simbol, karakter, dan alur cerita. Dengan demikian, sastra rakyat dapat berperan sebagai instrumen dakwah kultural yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan pembentukan karakter dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Penelitian ini berangkat dari urgensi untuk mengeksplorasi nilai-nilai dakwah Islam yang tersembunyi dalam karya sastra rakyat, khususnya dalam cerita rakyat *Ande-Ande Lumut* versi buku karya Arti Purbani. Meskipun cerita ini berasal dari tradisi lisan yang telah mengakar dalam budaya masyarakat, kajian ilmiah yang secara spesifik menyoroti kandungan pesan dakwah di dalamnya masih sangat terbatas. Padahal, karya semacam ini memiliki potensi besar sebagai sarana penyampaian ajaran Islam secara kontekstual dan kultural.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pertanyaan utama: *Apa saja pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam cerita rakyat "Ande-Ande Lumut"*

versi Arti Purbani jika dianalisis menggunakan pendekatan *content analysis* berdasarkan teori R. Holsti? Permasalahan ini penting untuk dijawab guna memahami bagaimana nilai-nilai keislaman dapat terinternalisasi secara efektif melalui media budaya yang telah lama dikenal dan diterima oleh masyarakat Indonesia.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah studi Pustaka (*library research*), yaitu sebuah penelitian yang menggunakan kajian literatur untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah (Sholeh, 2005). Sifat penelitian ini adalah deskriptif, kualitatif dengan menggunakan pendekatan *content analysis*. Dengan sifat penelitian kualitatif ini peneliti berusaha mendeskripsikan analisis isi pesan dakwah dalam cerita rakyat Ande-ande Lumut. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah isi cerita rakyat Ande-ande Lumut dalam buku karya Arti Purbani. Metode pengumpulan data ini adalah Metode Studi Kepustakaan dan metode baca dan catat. Metode analisa yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode-metode analisis isi yaitu teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis (Moleong, 2017).

## HASIL & DISKUSI

Cerita rakyat Ande-Ande Lumut dan isi pesan dakwah yang terdapat dalam cerita rakyat karya Arti Purbani yang sebelumnya sudah penulis baca bukunya dan mengkategorikan terlebih dahulu. Pesan dakwah itu sendiri adalah pesan yang bermakna yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunah yang berupa ajaran Akidah, Akhlak, dan Syari'ah yang

disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* dilaksanakan secara sadar dan berencana tanpa ada suatu paksaan untuk mengajak manusia baik secara individu maupun kelompok melalui media lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya agar mengikuti ajaran Islam dan mampu mensosialisasikan dalam kehidupan dengan tujuan mendapatkan kehidupan yang tentram di dunia maupun di akhirat.

Peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa muatan pesan dakwah dalam cerita Ande-Ande Lumut, di antaranya adalah pesan bertema ajaran akidah, akhlak, dan pesan dakwah berisikan ajaran syariat. Berikut penjelasan berdasarkan tema-tema ajaran.

### Pesan Dakwah: Akidah

Secara umum, terdapat dua pesan akidah yang muncul dalam Cerita Rakyat Ande-Ande Lumut yaitu tentang Iman kepada Allah dan Iman kepada *Qadha & Qodhar*.

Pertama, pesan tentang iman kepada Allah. Terdapat tiga bagian yang menjelaskan tentang iman kepada Allah.

*... sambil menangis sedu sedan ia menjatuhkan dirinya dan memanjatkan doa kepada Yang Maha Kuasa. (Paragraf ke 15 dalam isi cerita rakyat).*

*... ia kembali ke kali dan berdoa dari dalam lubuk hatinya semoga dibebaskan dari penderitaannya. (Paragraf ke-24 dalam isi cerita rakyat).*

*Namun mulai saat ini ia akan mengabdikan dan berbakti kepada Yang Maha Kuasa. (Paragraf ke-42 dalam isi cerita rakyat).*

Dari ketiga bukti paragraf diatas tentang bagaimana para tokoh cerita rakyat Ande-Ande Lumut yaitu Dewi Chandrakirana memanjatkan doa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Sehingga para tokoh tersebut

mengetahui bahwasanya meminta semua pertolongan itu hanya kepada Allah Swt. Karena Allah tidak akan memberikan cobaan diluar batas kemampuan manusia dan kita hanya bisa memasrahkan semuanya kepada Allah yang maha berkehendak.

Usaha yang dilakukan oleh salah satu tokoh ini, yaitu Dewi Candrakirana adalah ikhtiar dan tawakal serta percaya akan rezeki dan pertolongan Allah, sebagaimana dalam Qur'an Surat al-Baqarah ayat 214.

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخِلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ  
الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ مَسْتَهْمِبَةً وَالصَّارِعَ  
وَزُلْزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ  
مَتَى نَصْرُ اللَّهِ ۗ أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ

"Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat." (Q.S. al-Baqarah: 214).

Kedua, pesan tentang iman kepada kepada *qadha* dan *qodhar* atau takdir berasal dari bahasa Arab. *Qadha* secara bahasa berarti ketetapan, ketentuan, ukuran, takaran, atau sifat. Sedangkan secara istilah, yaitu ketetapan Allah yang tercatat di *lauh al-mahfuz* (papan yang terpelihara) sejak zaman azali. Ketetapan ini sesuai dengan kehendak-Nya dan berlaku untuk seluruh makhluk atau alam semesta. Adapun *qadhar* atau takdir secara bahasa berarti ketetapan yang telah terjadi atau keputusan yang diwujudkan. *Qadhar* atau

takdir secara istilah adalah ketetapan atau keputusan Allah yang memiliki sifat Maha Kuasa atas segala ciptaan-Nya, baik berupa takdir yang baik maupun takdir yang buruk. Ciptaan Allah adakalanya terwujud setelah melalui proses alam atau mengikuti hukum sebab-akibat, yakni disebut al-Khalqu, seperti wujudnya anak karena adanya orang tua dan wujudnya harta benda karena hasil usaha manusia. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-A'raf ayat 54.

أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

"Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam." (Q.S. al-A'raf: 54).

"Kau telah menjalankan percobaan hidupmu dengan baik anakku. Tak lama lagi kau akan menjumpai suamimu. Selamat jalan, restuku bersamamu!" setelah mengucapkan kata-kata itu Batara Narada menghilang." (Paragraf ke-35 dalam isi cerita rakyat).

Dari penggalan paragraf di atas dalam cerita rakyat Ande-Ande Lumut ditunjukkan Batara Narada memberikan sikap optimisnya dan restunya kepada Dewi Candrakirana atau Klenting Kuning. Batara Narada menunjukkan sikap sabar, ikhtiar dan tawakal. Ajaran ini sebagaimana dijelaskan dalam H.R. Ahmad, Tirmizi, Ibnu Majah, Ibn Mubarak, Hakim Musnadasy-Syihab. Sanadnya disahihkan oleh Ahmad Syakri dan Al-Albani yang berbunyi "Sungguh, seandainya kalian bertawakal kepada Allah dengan sebenarnya, niscaya kalian diberi rezeki sebagaimana rezeki burung- burung. Mereka berangkat pagi hari dalam keadaan lapar, dan pulang sore hari dalam keadaan kenyang." (HR. Ahmad, Tirmizi, Ibnu Majah, Ibn Mubarak, Hakim Musnadasy-Syihab).

Dari beberapa pesan Akidah yang terdapat dalam cerita rakyat Ande-ande Lumut karya Arti Purbani ini terdapat beberapa sikap yang patut kita teladani, yakni tawakal dan ikhtiar.

Tawakal ialah menyerahkan dan mempercayakan diri bulat-bulat kepada Allah. Bertawakal dan berusaha, berserah diri dalam melakukan tugas, mempercayakan diri sewaktu menunaikan amanat perjuangan. Menyerahkan diri bulat-bulat dalam memegang keyakinan dan memperjuangkan keyakinan itu (Anshary, 1995). Sebagaimana dalam surat al-Mulk ayat 29.

قُلْ هُوَ الرَّحْمَنُ أَمَنَّا بِهِ وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا فَسْتَعْلَمُونَ  
مَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

*“Katakanlah: “Dialah Allah Yang Maha Penyayang kami beriman kepada-Nya dan kepada-Nya-lah kami bertawakkal. Kelak kamu akan mengetahui siapakah yang berada dalam kesesatan yang nyata.” (Q.S. al-Mulk: 29).*

Sedangkan ikhtiar merupakan sebuah usaha yang seharusnya dilakukan manusia untuk dapat memenuhi segala kebutuhan dalam kehidupannya, baik secara material, emosional, spiritual, kesehatan, seksual, dan juga masa depannya agar tujuan hidup untuk dapat sejahtera dunia akhirat dapat terpenuhi (Mu’ammam, 2011).

Apabila keinginan atau cita-cita yang dikehendakinya dapat dikelola dengan baik, maka akan didapatkan jalan untuk menggapai kesuksesan yang diinginkan, tentu saja kesuksesan itu tidak akan diperoleh tanpa adanya usaha. Seperti halnya firman Allah dalam surat al-Ra’d ayat 11.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ  
أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا

بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدٍّ  
لَّهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

*“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S. al-Rad: 11).*

### Pesan Dakwah: Akhlak

Terdapat pesan dakwah yang mengandung kategori Akhlak, diantaranya adalah akhlak kepada Allah Swt dan kepada sesama manusia.

Pertama, akhlak kepada Allah Swt. Menurut Kahar Masyhur akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Sehingga akhlak kepada Allah dapat diartikan Segala sikap atau perbuatan manusia yang dilakukan tanpa dengan berpikir lagi (spontan) yang memang seharusnya ada pada diri manusia sebagai hamba, kepada Allah SWT sebagai *Kholiq* (Mahmud, 2017).

Adapun paragraf atau dialog dalam cerita rakyat Ande-ande Lumut yang mengandung akhlak kepada Allah dapat dibaca dari beberapa dialog berikut.

*... akan tetapi bagaimanapun ia menggosok dandan itu tidak dapat bersih juga. Akhirnya ia pulang dengan hati sedih. Ditengah jalan ketiga Klenting menyongsongnya. Ketika mereka melihat bahwa dandang itu masih saja kotor, mereka memukuli Klenting Kuning demikian hebat, hingga klenting Kuning jatuh pingsan. (Paragraf ke-23 dalam isi cerita rakyat).*

*“Demikianlah terjadi. Mereka belum jauh dari rumah, ketika Kleting Kuning dipukuli. Pakaiannya dirobek-robek. Kleting Kuning memohon ampun dan berjanji tidak akan ikut serta melamar ke Dadapan. Namun ketiga gadis itu belum juga puas. Kleting Kuning diikat mereka dengan selendangnya pada sebatang pohon. Kemudian Kleting Kuning dilempar dengan segala kotoran yang mereka temukan. Akhirnya mereka meninggalkannya. Kini ketiga gadis itu merasa bebas untuk pergi ke Dadapan. Mereka sampai pada sebuah sungai besar. Tiada jembatan dan tiada rakit untuk menyebrangkan mereka ke tepi seberang. Lagi pula, air sedang pasang. Ya, apa yang harus mereka perbuat? Tiba-tiba muncul seekor Yuyu sebesar seekor kerbau di hadapan mereka. (Paragraf ke-39 dalam isi cerita rakyat).*

Dari kedua penggalan cerita di atas dapat disimpulkan bahwa sikap yang dihadapi oleh Klenting Kuning adalah sikap sabar. Sikap sabar yang Klenting Kuning hadapi ini dikarenakan oleh ketiga saudaranya yaitu Klenting Abang, Kleting Hijau dan Kleting Biru disiksa dikarenakan tidak dapat membersihkan dandang yang sangat kotor, dan ketiga Klenting itu juga menyiksa Klenting Kuning agar tidak ikut mereka melamar Raden Putra ke Desa Dadapan.

Sabar adalah tahan dan tabah dalam perjuangan. Dalam kehidupan dan kegiatan kita kerap bertemu dengan kegagalan dan kejatuhan. Jatuh dan bangun kembali, rebah dan tegak hati. Berpantang menyerah ditelan oleh kenyataan, maju dengan tenaga baru dan semangat baru (Anshary, 1995). Sebagaimana dalam firman Allah Swt dalam Surat ar-Rum ayat 60.

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفُّكَ الَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ

*“Maka bersabarlah engkau (Muhammad), sungguh, janji Allah itu benar dan sekali-kali jangan sampai orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan engkau.” (Q.S. ar-Rum: 60).*

Kedua, akhlak kepada manusia, adalah sikap atau perbuatan manusia yang satu terhadap yang lain. Akhlak kepada sesama manusia meliputi akhlak kepada orang tua, akhlak kepada saudara, akhlak kepada tetangga, akhlak kepada sesama muslim, akhlak kepada para kaum lemah, termasuk juga akhlak kepada orang lain yaitu akhlak kepada guru-guru merupakan orang yang berjasa dalam memberikan ilmu pengetahuan. Maka seorang murid wajib menghormati dan menjaga wibawa guru, selalu bersikap sopan kepadanya baik dalam ucapan maupun tingkah laku, memperhatikan semua yang diajarkannya, mematuhi apa yang diperintahnya, mendengarkan serta melaksanakan segala nasehat-nasehatnya, juga tidak melakukan hal-hal yang dilarang atau yang tidak disukainya (Nata, 2011).

*“Segalanya, aku rela berbuat. Bahkan mati pun aku rela, asalkan dapat menemukan suamiku,” jawab Dewi Candrakirana.” (Paragraf ke-18 dalam isi cerita rakyat).*

*“Anak-anak mbok Rondo bernama Kleting Abang, Kleting Hijau dan Kleting Biru. Ketiga Kleting ini sangat membenci Kleting Kuning, karena Kleting Kuning jauh lebih cantik daripada mereka. Bila mbok Rondo ke luar rumah mereka mengejek dan menyiksa Kleting Kuning. Dan Kleting Kuning tak berani melawan sedikitpun.” (Paragraf ke-22 dalam isi cerita rakyat).*

*Dengan patuh Klenting Kuning pergi ke kali untuk menggosok dandang tersebut. (Paragraf ke-23 dalam isi cerita rakyat).*

Dari ketiga penggalan paragraf dan dalam cerita rakyatnya dapat disimpulkan bahwa terdapat sikap Ikhlas dari Raden Putra meninggalkan Dewi Candrakirana. Dan Dewi Candrakirana (Klenting Kuning) sangat ikhlas menjalankan tugas yang diberikan oleh mbok rondo dan ketiga saudaranya Klenting Abang, Klenting Hijau, dan Klenting Biru. Sebagaimana dalam firman Allah dalam surat an-Nisa ayat 125.

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ  
مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَاتَّخَذَ اللَّهُ  
إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا

*“Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayangan-Nya.” (Q.S. an-Nisa: 125).*

Dalam hadis yang diriwayatkan Abu Dawud dan Nasa'i, Rasulullah. bersabda, *“Sesungguhnya Allah tidak menerima amal perbuatan kecuali dilakukan dengan ikhlas dan mengharap ridha-Nya”.*

### **Pesan Dakwah: Syariah**

Peneliti menemukan muatan pesan dakwah dalam bentuk ajaran syariah, dalam hal ibadah maupun muamalah.

Pertama, pesan syariah dalam bentuk ibadah. Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut *syara'* (terminologi), ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan satu maksud yang sama. Definisi itu antara lain adalah (1) Ibadah

adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya; (2) Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah Azza wa Jalla, yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa *mahabbah* (kecintaan) yang paling tinggi; dan (3) Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang *zhahir* maupun yang *bathin*. Definisi ketiga ini merupakan definisi yang paling lengkap.

Adapun pesan syariah tentang ibadah dalam cerita rakyat Ande-Ande Lumut muncul dalam beberapa bagian.

*... sambil menangis sedu sedan ia menjatuhkan dirinya dan memanjatkan doa kepada Yang Maha Kuasa. (Paragraf ke-15 dalam isi cerita rakyat).*

*... ia kembali ke kali dan berdoa dari dalam lubuk hatinya semoga dibebaskan dari penderitaannya. (Paragraf ke-24 dalam isi cerita rakyat).*

*... Namun mulai saat ini ia akan mengabdikan dan berbakti kepada Yang Maha Kuasa. (Paragraf ke-42 dalam isi cerita rakyat).*

Pesan syariah dalam bentuk muamalah. Arti muamalah termasuk dalam bagian fikih Islam, bidang ilmu syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia. Arti muamalah mengatur manusia dalam bertindak dengan manusia lainnya.

Sebagai tuntunan perbuatan dan tindakan dalam syariah Islam, penting memahami arti muamalah. Tujuan dari muamalah adalah untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara sesama manusia. Arti muamalah mengandung tujuan

menciptakan masyarakat yang rukun dan tentram.

Arti muamalah sangat terkait dengan prinsip tolong menolong dalam Islam. Arti muamalah berisi jalinan pergaulan, saling menolong dalam kebaikan dalam upaya menjalankan ketaatannya kepada Allah. Adapun pesan syari'ah muamalah dalam cerita rakyat Ande-Ande Lumut adalah sebagai berikut.

*... Keempat raja tersebut hidup rukun dan damai di negeri mereka masing-masing yang sangat luas. Mereka tidak mempunyai keinginan untuk saling mengganggu atau saling merugikan satu sama lain. Demikian keempat raja itu tersohor kerukunannya. Bukan hanya di antara mereka para raja itu bersikap baik. Kepada rakyat pun mereka baik dan adil. Siapa yang jujur dan bekerja keras, diberi upah sebagai imbalan dan makanan. Tapi siapa yang berbuat salah dihukum tidak pandang bulu. Demikian keadaan di empat negeri itu. Aman tenteram, subur dan makmur. (Paragraf ke-1 dalam isi cerita rakyat).*

*... Sang Prabu Amiluhur ingin agar putranya tidak hanya bagus lahiriah saja, rohaniyah pun ia harus baik. Karena itu Raden Putra mendapat pelajaran dari para pendeta yang paling pandai dan tersohor. (Paragraf ke-2 dalam isi cerita rakyat).*

*... Tak lama kemudian pesta perkawinan dilangsungkan dan kedua anak raja itu merasa sangat berbahagia. (Paragraf ke-4 dalam isi cerita rakyat).*

*... mbok Rondo mengusulkan supaya mereka tinggal bersamanya. Mereka bertiga dapat membantunya mencari nafkah. Demikian Raden*

*Putra menjadi anak angkat mbok Rondo dan kedua pembantunya menjadi saudara mbok Rondo itu. (Paragraf ke-13 dalam isi cerita rakyat).*

### **Pesan Dakwah Paling Dominan**

Berikut ini adalah pesan dakwah yang paling dominan dalam buku cerita rakyat "Ande-Ande Lumut". Dominan dalam hal ini merupakan isi pesan yang sering muncul berdasarkan pembahasan tema yang sudah dibahas.

Pesan Syariah terletak diposisi pertama. Dengan kata lain, bentuk pesan ini menjadi paling dominan dalam buku cerita rakyat "Ande-Ande Lumut", dimana syariah itu berhubungan dengan mentaati semua peraturan Allah Swt, mengatur hubungan antar manusia dan dengan lingkungannya. Dalam kategori pesan dakwah dalam kategori ibadah terdapat tiga kalimat yang mengandung pesan syariah kategori ibadah. Sedangkan dalam kategori muamalah terdapat enam kalimat pembahasan.

Dalam kategori pesan dakwah berupa akhlak terdapat Akhlak Kepada Allah, dengan dua paragraf pembahasan pesan. Sedangkan akhlak kepada manusia terdapat tiga dialog pembahasan. Adapun dalam kedua kategori pesan dakwah akhlak memiliki sikap yang harus kita teladani yaitu sikap sabar dan ikhlas.

Dalam kategori pesan dakwah, terdapat tiga pembahasan kalimat iman kepada Allah. Seain itu, terdapat satu kalimat pembahasan yang mengajarkan iman kepada *qadha* dan *qadhar*. Tetapi didalam kategori pesan dakwah akidah terdapat pula sikap yang harus kita teladani, yaitu ikhtiar dan tawakal.

### **PENUTUP**

Dalam penelitian ini, kategori isi pesan akidah mencakup enam aspek keimanan,

yaitu iman kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir, serta iman kepada Qadha dan Qadar. Namun, dalam cerita rakyat *Ande-Ande Lumut* versi Arti Purbani, hanya ditemukan dua bentuk pesan akidah, yakni iman kepada Allah dan iman kepada Qadha dan Qadar. Selain itu, terdapat pula pesan-pesan akhlak yang mencakup akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama manusia. Adapun kategori pesan syariah yang ditemukan meliputi aspek ibadah dan muamalah.

Dari ketiga kategori tersebut, pesan syariah muncul sebagai unsur yang paling menonjol. Pesan-pesan dalam kategori ini umumnya berfokus pada ketaatan terhadap perintah Allah dan pelaksanaan ibadah, seperti berdoa. Di sisi lain, pesan akhlak dalam cerita ini menekankan pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar, menunjukkan bahwa nilai-nilai etika sosial dan ekologis juga menjadi bagian dari pesan dakwah. Jika ditinjau dari jumlah paragraf dialog yang mengandung pesan, pesan akhlak merupakan yang paling dominan dengan total sembilan paragraf, disusul pesan syariah dengan sejumlah lima paragraf, dan pesan akidah dengan empat paragraf. Hal ini menunjukkan bahwa cerita *Ande-Ande Lumut* tidak hanya menyampaikan kisah budaya, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai dakwah Islam yang tersirat.

#### Abbreviations/Singkatan

Tidak dilampirkan.

#### Acknowledgements/Terima kasih

Ucapan terima kasih kepada pengelola Pawarta *Journal of Communication and Dawah*.

#### Authors' Contribution/Kontribusi Penulis

Tidak dilampirkan.

#### Declarations/Deklarasi

**Consent to publications/Persetujuan untuk publikasi.** Dengan ini, kami penulis menyatakan persetujuan untuk mempublikasikan karya ilmiah dengan judul Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Cerita

Rakyat "Ande-Ande Lumut" Dalam Buku Karya Arti Purbani

**Competing interest/Persetujuan kepentingan & konflik.** Kami menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan secara finansial, personal, dan lainnya terkait materi yang dibahas dalam artikel ini.

#### Authors' details/Profil penulis

Tidak dilampirkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhasbi, F., Faraba, K. S. A., Effendi, A., Utomo, B. I., Bachtiar, F., & Azizah, U. N. (2024). Dakwah Digital: Publikasi Kegiatan Masjid Memanfaatkan Jejaring Sosial. *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 4(2), 99–114. <https://ngarsa.uinkhas.ac.id/index.php/ngarsa/article/view/517>
- Alhasbi, F., Ramli, Asfar, A., Setyaningsih, R., Ismail, K., Harahap, T. K., Pratikna, R. N. R. N., Rachmawati, F., Agustiningsih, G., Sanjaya, R., Lestari, S., Nurliyani, Oktaviani, D. D., & Rakhman, C. U. (2023). Pengantar Ilmu Komunikasi. In *Penerbit Tahta Media* (1st ed., Issue SE-Katalog Buku). Tahta Media Group. <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/40>
- Anshary, I. (1995). *Mujahid Dakwah: Pembimbing Muballigh Islam*. Diponegoro.
- Effendy, O. U. (2019). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik* (29th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Faiz, A. Z. (2022). Analisis Korelasi antara Intensitas Mengakses Media Sosial dengan Persepsi tentang Puisi "Doa Yang Ditukar" pada Anggota Mahasiswa Nahdlatul Ulama (KMNU) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Studi Jurnalistik*, 4(1), 67–78. <https://doi.org/10.15408/jsj.v4i1.25851>
- Faiz, A. Z. (2023). *Pengaruh Terpaan Media Sosial dan Persepsi tentang Kekerasan Seksual terhadap tingkat kecemasan santri di Pondok Pesantren Al-Muhsin Depok Sleman Yogyakarta* [UIN Sunan Kalijaga]. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57226>

- Kurniawan, S. (2025). Pendekatan Holistik Dalam Dakwah Kontemporer Telaah Komparatif Antara Teori Komunikasi Barat Dan Nilai-Nilai Islam Di Ponpes Al-Barokah Sruri. *JURNAL SYIAR-SYIAR*, 5(1), 25–42.  
<https://doi.org/10.36490/syiar.v5i1.1659>
- Mahmud, A. (2017). Akhlak terhadap Allah dan Rasulullah saw. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 11(2).  
<https://doi.org/10.24252/v11i2.4540>
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mu'ammarr. (2011). *Kajian Hadis tentang Konsep Ikhtiar dan Takdir dalam Pemikiran Muhammad al-Ghazali dan Nurcholish Madjid (Studi Komparasi Pemikiran)* [UIN Syarif Hidayatullah].  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/5571>
- Mutahhari, M. (2002). *Perspektif Al-Qur'an Tentang Manusia Dengan Agama* (1st ed.). Pustaka Setia.
- Nata, A. (2011). *Akhlak Tasawuf* (10th ed.). Rajawali Pers.
- Nizam, M. A. (2024). *Analisis pesan dakwah bi al-QALAM melalui media Pijar news. com di Kota Parepare* [Institut Agama Islam Negeri Parepare].  
<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/7236/>
- Nursanto, F., Sarjono, J., & Widoyo, A. F. (2024). Komodifikasi Agama Dalam Iklan Bebas Gerah Dengan Vaseline Hijab Bright. *Pawarta: Journal of Communication and Da'wah*, 2(1), 43–55.  
<https://doi.org/10.54090/pawarta.404>
- Rahmat, J. (2021). *Islam Aktual: Refleksi Seorang Cendekiawan Muslim*. Mizan Pustaka.
- Rizqy, M., Zachani, N. S. A., Fajri, S., & Suryandari, M. (2023). Pengaruh Media Teknologi Informasi Modern Terhadap Aktivitas Dakwah di Era Revolusi Industri 4.0. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(1), 22–42.  
<https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i1.14>
- Sholeh, A. R. (2005). *Pendidikan Agama Dan Pengembangan Untuk Bangsa*. Raja Grafindo Persada.
- Solanda, S. K., Ediwarman, E., & Supena, A. (2025). Representasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Buku Cerita Rakyat Serang: Kajian Sastra Lisan. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 246–261.  
<https://doi.org/10.33087/aksara.v9i1.1021>
- Widiyanto, V., Sarjono, J., & Widoyo, A. F. (2024). Strategi Dakwah Bil-Lisan bagi Masyarakat Pedesaan. *Pawarta: Journal of Communication and Da'wah*, 2(2), 091–100.  
<https://doi.org/10.54090/pawarta.574>